

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bivalvia merupakan salah satu dari filum moluska yang banyak terdapat di kawasan mangrove. Syahputra (2017) menyatakan bahwa bivalvia bertahan hidup dengan memanfaatkan usur hara yang ada di kawasan mangrove dengan cara mengubahnya menjadi mineral. Kelimpahan bivalvia di kawasan mangrove dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, ketersediaan sumber pakan, dan kompetisi dengan biota lain. Bivalvia biasa dijadikan sebagai indikator pencemaran perairan karena memiliki siklus hidup yang panjang, serta toleransi tinggi terhadap perubahan lingkungan perairan (Syahputra, 2017).

Struktur komunitas Bivalvia dipengaruhi oleh perubahan faktor lingkungan di antaranya seperti suhu, salinitas, tipe substrat dan kandungan bahan bivalvi yang berada di ekosistem mangrove. Faktor lingkungan juga menyebabkan adanya perbedaan cara hidup Bivalvia. Tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah dan jenisnya. Jumlah jenis dalam suatu komunitas sangat penting dari segi ekologis karena keanekaragaman jenis bertambah bila komunitas menjadi semakin stabil. Apabila pertumbuhan komunitas terganggu akan menyebabkan penurunan yang nyata dalam keanekaragaman (Wirakusumah 2003). Jenis-jenis bivalvia banyak ditemukan di kawasan mangrove.

Ekosistem mangrove merupakan tipe ekosistem yang tumbuh disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh adanya pasang surut air laut. Wilayah ini berfungsi sebagai habitat penyangga antara wilayah laut dan daratan. Fungsi ekologis dari hutan mangrove yaitu sebagai tempat tinggal (habitat), daerah mencari makan (*feeding ground*), daerah asuhan dan pembesaran (*nursey ground*), dan daerah pemijahan (*spawning ground*) juga memegang peran penting pada produktifitas perairan pesisir. Produktifitas hutan mangrove dipengaruhi oleh unsur hara yang terbawa dari hulu oleh sungai. Keanekaragaman bivalvia di ekosistem mangrove sangat bervariasi tergantung letak dan topografi lingkungan ekosistem mangrove. Perairan Kecamatan Sepuluh memiliki ekosistem mangrove yang unik karena areal mangrove di lokasi ini dijadikan areal konservasi dan ekowisata mangrove satu-satunya di Kabupaten Bangkalan. Areal konservasi sekaligus ekowisata mangrove di daerah ini belum memiliki data yang cukup terkait jenis dan

struktur komunitas bivalvia yang ada di lokasi ini. Data struktur komunitas bivalvia ini dibutuhkan untuk mendeskripsikan keberadaan biota-biota bivalvia ini di perairan Sepuluh. Hal inilah yang melatar belakang penelitian ini dengan judul struktur komunitas bivalvia pada kawasan mangrove di desa Labuhan Sepulu Bangkalan dilaksanakan.

1.2 Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi dengan mengamati struktur komunitas bivalvia yang mencakup kerapatan bivalvia, kepadatan bivalvia, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominasi pada wilayah mangrove Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana jenis bivalvia yang terdapat pada ekosistem mangrove Labuhan Sepulu Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana struktur komunitas yang meliputi kepadatan, keanekaragaman, keseragaman dan dominasi Bivalvia pada ekosistem mangrove?

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kualitas perairan di wilayah mangrove Labuhan kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui struktur komunitas pada ekosistem mangrove dan bivalvia meliputi kepadatan, keanekaragaman, keseragaman dan dominasi yang terdapat di wilayah ekosistem mangrove Labuhan kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui hubungan antara kerapatan mangrove dengan kepadatan Bivalvia yang terdapat di wilayah ekosistem mangrove Labuhan kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- **Akademisi**

Penelitian ini dapat mendiskripsikan struktur komunitas bivalvia ditinjau dari kepadatan, keanekaragaman, keseragaman dan dominasi pada bivalvia dan mangrove yang ada di Labuhan Sepulu Bangkalan. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk pengembangan dan penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah.

- **Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberitahukan kepada masyarakat desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan tentang jenis – jenis bivalvia bernilai ekonomis untuk dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Hal ini juga harus diperhatikan tentang keberlangsungan jenis bivalvia dan mangrove yang ada di desa tersebut untuk dapat di jaga kelestariannya.

- **Stake holder**

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai rujukan dan informasi awal bagi pemerintah dalam mengembangkan areal ekosistem mangrove di desa Labuhan Sepulu Bangkalan sebagai areal konservasi dan ekowisata mangrove berdasarkan kondisi mangrove dan bivalvia yang telah diteliti.